

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADAPT. MEDCO ENERGI
INTERNASIONAL TBK**

Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru



OLEH

**NAMA : NURUL HIDAYAH
NIM : 10971008219**

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

SKRIPSI

**PENGARUHPENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. MEDCO ENERGI
INTERNASIONAL TBK**



OLEH

**NAMA : NURUL HIDAYAH
NIM : 10971008219**

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK

Oleh : NURUL HIDAYAH

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja diperlukan untuk melaksanakan kegiatan operasional suatu perusahaan sehari-hari dalam memperoleh laba. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan modal kerja yang dilihat dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 yaitu dengan hasil $Y = 24,717 - 3,727X_1 - 5,289X_2 + 1,489X_3$ yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan sedangkan pada perputaran persediaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Hal ini dibuktikan untuk perputaran kas memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,174 < 2,074$, perputaran piutang memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,396 < 2,074$ dan perputaran persediaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,795 > 2,074$. Sedangkan pada hasil uji F atau secara simultan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,125 > 3,10$.

Nilai R^2 sebesar 0,401, yang berarti bahwa sebesar 40,1% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakang	1
1.2 PerumusanMasalah	9
1.3 TujuanPenelitian	9
1.4 ManfaatPenelitian	10
1.5 SistematikaPenulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Pengertian Modal Kerja	12
2.1.1 Konsep Modal Kerja	14
2.1.2 Jenis-Jenis Modal Kerja	15
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	16
2.1.4 Unsur-Unsur Modal Kerja.....	18
2.1.5 Sumber-sumber Modal Kerja.....	24
2.1.6 Penggunaan Modal Kerja.....	27
2.1.7 Manajemen Modal Kerja.....	29
2.1.8 Arti Penting dan Tujuan Manajemen Modal Kerja.....	30
2.1.9 PenentuanKebutuhan Modal Kerja	32
2.1.10 Laporan dan Sumber Penggunaan Modal Kerja	34
2.1.11 Perputaran Modal Kerja	34
2.1.12 Pengertian Profitabilitas	37
2.1.13 Rasio Profitabilitas	38
2.1.14 Pengaruh Perputaran Kasterhadap Profitabilitas.....	40
2.1.15 Pengaruh Perputaran Piutang Dengan Profitabilitas .	41
2.1.16 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas	42
2.1.17 Modal Kerja Dalam Perspektif Islam.....	43
2.2 Penelitian Terdahulu	47
2.3 Kerangka Pemikiran.....	49
2.4 Hipotesis Penelitian.....	49
2.5 Operasional Variabel.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	52
3.2 Jenis dan Sumber Data	52
3.3 Populasi dan Sampel penelitian	52
3.3.1 Populasi	52

3.3.2 Sampel.....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5 Teknik Analisis Data.....	53
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.7 Pengujian Hipotesis.....	58
3.8 Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	58
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	60
4.1.1 Visi Perusahaan.....	60
4.1.2 Misi Perusahaan.....	61
4.1.3 Tata Nilai.....	61
4.2 Strategi Korporasi.....	62
4.3 Tinjauan Operasi.....	62
4.4 Penerapan Tata Kelola Perusahaan.....	63
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian.....	69
5.1.1 Variabel Penelitian.....	69
5.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	77
5.1.3 Uji Regresi Berganda.....	82
5.1.4 Uji Hipotesis.....	83
5.1.5 Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	88
5.2 Pembahasan.....	88
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	92
6.2 Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

I. 1 : Tingkat Penggunaan Modal Kerjasama Perputaran Kas PT. Medco Energi Internasional Tbk dari Tahun 2007-2011	4
I. 2 : Tingkat Penggunaan Modal Kerjasama Perputaran Piutang PT. Medco Energi Internasional Tbk dari Tahun 2007-2011	5
I. 3 : Tingkat Penggunaan Modal Kerjasama Perputaran Persediaan PT. Medco Energi Internasional Tbk dari Tahun 2007-2011	6
I.4. : Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>) PT. Medco Energi Internasional Tbk dari Tahun 2007-2011	8
II.1 : Operasional Variabel	51
V.1 : Perkembangan Perputaran Kas PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2007-2011	70
V.2 : Perkembangan Perputaran Piutang PT. Medco Energi Internasional Tbk tahun 2007-2011	72
V.3 : Perkembangan Perputaran Persediaan PT. Medco Energi Internasional Tbk tahun 2007-2011	74
V.4 : Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>) PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2007-2011	76
V.5 : Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	78
V.6 : Hasil Uji Multikolinieritas	79
V.7 : Hasil Uji Autokorelasi	81
V.8 : Hasil Regresi Berganda	82
V.9 : Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	84
V.10: Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	85
V.11: Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Dalam tujuan jangka panjang, perusahaan mengembangkan strategi yang cocok untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendek, bagaimana dana perusahaan yang telah diinvestasikan untuk melaksanakan proses operasinya diharapkan dapat kembali dalam waktu yang singkat serta mendapatkan laba melalui penjualan hasil produksi yang dihasilkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan melibatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sumber daya yang digunakan meliputi sumber daya modal kerja (modal kerja), manusia dan intelektual, alam serta teknologi. Penggunaan dan pengelolaan sumber produksi tersebut harus dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan tingkat laba yang direncanakan oleh perusahaan.

Modal kerja merupakan salah satu unsur penting dalam suatu perusahaan, maka dalam menjalankan fungsi atau kegiatan, perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal, yaitu untuk kepentingan investasi, seperti : pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Serta untuk membiayai modal kerja, seperti: pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan, upah buruh, dan biaya

operasional lainnya. Investasi yang dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali keperusahaan dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Dana yang masuk dari penjualan hasil produksi akan segera dikeluarkan kembali untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya dan terus berputar selama perusahaan tersebut beroperasi. Dalam siklus operasi tersebut ada dua elemen yang menyerap dana yaitu, persediaan dan piutang. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over*) dimulai pada saat kas di investasikan kedalam komponen-komponen modal kerja (persediaan dan piutang) sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin tinggi tingkat perputarannya (*turn over rate*). Konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif
2. Konsep Kualitatif
3. Konsep Fungsional

Dalam menetapkan kebutuhan modal kerja yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas operasi perusahaan perlu perhatian dan pengendalian yang seksama. Hal ini penting bagi persaingan usaha karena perkembangan usaha pada saat ini berjalan cepat dan apabila investasi pada modal kerja tidak terkendali akan terjadi inefisiensi yang akan mengganggu kestabilan perusahaan.

Modal kerja yang terlalu besar atau melebihi kebutuhan akan menyebabkan adanya modal kerja yang tidak beroperasi secara optimal atau adanya modal kerja yang menganggur yang dapat mendorong terjadinya

manipulasi dan menurunkan tingkat laba untuk setiap kontribusi yang dihasilkan oleh modal tersebut. Tetapi apabila modal kerja terlalu kecil maka akan mengganggu operasional perusahaan karena tidak mampu dalam hal pembiayaan, yang kemudian menghambat proses produksi perusahaan yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas perusahaan.

Untuk itu diperlukan adanya kebijakan yang tepat dalam pengelolaan dan penentuan jumlah dan komposisi modal kerja agar modal kerja yang dipakai dalam menjalankan aktivitas perusahaan dapat digunakan secara efisien, sehingga perolehan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Pencapaian tingkat profitabilitas menekankan pada penggunaan modal kerja yang efisien dan dapat diukur dari tingkat perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Dari semua elemen modal kerja yang dihitung perputarannya, semakin cepat tingkat perputaran masing-masing unsur-unsur modal kerja, maka profitabilitas yang dihasilkan akan meningkat, tetapi jika perputarannya masing-masing unsur modal kerja semakin lambat maka profitabilitas yang diterima akan semakin menurun.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan manajemen. Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena merupakan alat untuk meramal laba masa yang akan datang dan merupakan alat pengendalian bagi manajemen. Dengan berpedoman pada profitabilitas,

manajemen dapat mengambil dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan sdatang. Hasil perhitungan profitabilitas merupakan media bagi manajemen untuk menganalisa variabel-variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu.

PT. Medco Enegi Internasional Tbk adalah perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dibidang energi. Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari PT. Medco Energi Internasional Tbk menggunakan modal kerjanya untuk membiayai operasional perusahaan seperti gaji pegawai, pembelian bahan baku dan lain sebagainya. Penggunaan modal kerja perusahaan dapat dilihat dari perputaran kas,perputaran piutang dan perputaran persediaan. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung perusahaan untuk dapat mencapai tujuan yaitu memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut disebut dengan profitabilitas. Untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.1 : Tingkat Penggunaan Modal Kerja pada perputaran kasPT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2006-2011(dalam rupiah).

Tahun	Penjualan	Kas rata-rata	Perputaran kas (kali)
2006	1.885.762.085	539.043.770	13,349
2007	2.206.546.528	787.156.972	11,157
2008	3.302.185.803	1.267.468.469	10,033
2009	1.595.976.075	1.060.139.050	6,845
2010	2.145.752.646	951.998.928	10,373
2011	2.828.950.376	1.602.606.376	6,692

Sumber : PT. Medco Energi Internasional Tbk

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa perputaran kas PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2006 perputaran kas sebesar 13,394 kali kemudian tahun 2007 perputaran kas menurun sebesar 11,157 kali dan pada tahun 2008 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 10,033 kali. Kemudian pada tahun 2009 perputaran kas mengalami penurunan kembali sebesar 6,845 kali. Pada tahun 2010 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 10,373 kali. Dan menurun kembali pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,692 kali.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PT. Medco Energi Internasional Tbk belum bisa menggunakan kasnya dengan baik. Dan dapat kita lihat dari hasil presentase bahwa tingkat penggunaan modal kerja pada perputaran kas masih mengalami fluktuasi. Selain perputaran kas, dalam modal kerja juga terdapat perputaran piutang yang dapat dilihat pada tabel I.2 berikut:

Tabel I.2 : Tingkat Penggunaan Modal Kerja pada perputaran piutang PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2006-2011 (dalam rupiah).

Tahun	Penjualan	Piutang rata-rata	Perputaran piutang (kali)
2006	1.885.762.085	675.669.800	10,754
2007	2.206.546.528	839.170.898	10,226
2008	3.302.185.803	1.028.330.298	12,939
2009	1.595.976.075	1.079.439.669	5,899
2010	2.145.752.646	1.261.728.595	6,519
2011	2.828.950.376	1.287.896.230	10,070

Sumber : PT. Medco Energi Internasional Tbk

Dari tabel di atas juga dapat kita lihat bahwa perputaran piutang pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dari periode 2006 sampai 2011

mengalami fluktuasi. Dimana padatahun 2006 perputaran sebesar 10,754 kali. Kemudian tahun 2007 perputaran piutang menurun sebesar 10,226 kali dan mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 12,939 kali. Pada tahun 2009 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 5,899 kali. Kemudian pada tahun 2010 dan 2011 perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 6,519 kali dan 10,070 kali.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang PT. Medco Energi Internasional Tbk setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Piutang atau penjualan kredit merupakan salah satu keputusan investasi yang beresiko untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain kas dan piutang, unsur-unsur modal kerja yang dihitung perputarannya adalah persediaan. Untuk mengetahui perputaran persediaan pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dapat dilihat pada tabel I.3 berikut:

Tabel I.3 : Tingkat Penggunaan Modal Kerja pada perputaran persediaan PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2006-2011 (dalam rupiah).

Tahun	Hpp	Persediaan rata-rata	Perputaran persediaan (kali)
2006	1.047.013.401	181.187.421	21,960
2007	1.269.027.211	204.971.673	23,756
2008	1.993.221.803	181.005.408	45,725
2009	1.078.145.393	166.517.773	25,221
2010	1.404.202.862	162.112.593	35,691
2011	1.903.502.973	169.323.253	43,787

Sumber : PT. Medco Energi Internasional Tbk

Perputaran persediaan pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun ketahun juga mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Hal itu dapat dilihat dari perputaran persediaan pada tahun 2006 sebesar 21,960 kali. Kemudian

pada tahun 2007 meningkat sebesar 23,756 kali, kemudian pada tahun 2008 perputaran persediaan meningkat sebesar 45,725 kali. Pada tahun 2009 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 25,221 kali. Perputaran persediaan ini meningkat kembali pada tahun 2010 dan 2011 sebesar 35,691 kali dan 43,787 kali. Perputaran persediaan yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2008 sebesar 45,725 kali sedangkan perputaran persediaan yang paling rendah diperoleh pada tahun 2007 sebesar 23,756 kali.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hasil perhitungan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang merupakan unsur modal kerja pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun ketahunnya belum stabil atau mengalami fluktuasi. Apabila tingkat perputaran modal kerja semakin tinggi dari tahun ketahunnya maka profitabilitas yang dihasilkan meningkat, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran modal kerja maka profitabilitas yang dihasilkan semakin menurun.

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Dalam hal ini tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut disebut dengan profitabilitas. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dapat dilihat pada tabel I.4 berikut ini:

Tabel I.4 : Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2006-2011 (dalam rupiah).

Tahun	Laba bersih	Penjualan	NPM %
2006	142.909.645	1.885.762.085	34,767
2007	2.231.293.917	2.206.546.528	1,011
2008	7.924.482.931	3.302.185.803	2,400
2009	7.994.406.095	1.595.976.075	5,009
2010	8.527.628.851	2.145.752.646	3,974
2011	9.580.910.609	2.828.950.376	3,387

Sumber : PT. Medco Energi Internasional Tbk

Dari tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa kondisi Net Profit Margin pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2006-2011 mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Dimana pada tahun 2006 Net Profit Margin sebesar 34,767 kali. Kemudian pada tahun 2007 Net Profit Margin pada PT. Medco Energi Internasional Tbk menurun sebesar 1,011% dan menalami peningkatan pada tahun 2008 dan 2009 yaitu sebesar 2,400% dan 5,009%. Net Profit Margin perusahaan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 3,974%. Dan Net Profit Margin mengalami penurunan kembali pada tahun 2011 sebesar 3.387%.

Keadaan ini menggambarkan bahwa kemampuan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas PT. Medco Energi Internasional Tbk masih belum stabil atau masih mengalami fluktuasi, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum maksimal. Hal tersebut sebanding dengan penggunaan modal kerja pada PT. Medco Energi Internasional Tbk yang juga belum stabil atau berfluktuasi dari tahun ketahunnya. Rasio yang berfluktuasi ini menandakan tidak optimalnya penggunaan modal kerja pada PT. Medco

Energi Internasional Tbk. Dengan belum optimalnya penggunaan modal kerja pada PT. Medco Energi Internasional Tbk berakibat pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Dengan demikian, hal ini perlu menjadi perhatian bagi perusahaan agar dapat menggunakan modal kerjanya dengan baik dari tahun ketahun dalam rangka memperoleh laba yang maksimal atau profitabilitas yang maksimal sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan normal dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh penggunaan modal kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan modal kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sekaligus sebagai masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah penggunaan modal kerja dalam peningkatan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambahkan wawasan ilmu pengetahuan.

3. Bagi pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara singkat masing-masing bab dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka, variabel penelitian dan mengemukakan hipotesa penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menyajikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan yang lainnya.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis.

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Modal Kerja

Dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari disebut modal kerja (*working capital*) **Martono, (2005:72)**.

Sedangkan **Keown et. All (2005:190)** menjelaskan pengertian modal kerja sebagai berikut:

Modal kerja adalah total investasi perusahaan pada aset lancar atau aset yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang.

Adapun pengertian modal kerja menurut **Harahap (2008:288)** sebagai berikut:

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk

diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam hutang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas hutang jangka panjang dan modal naik.

Pengertian modal kerja lainnya dikemukakan oleh **Kasmir (2010:210)**, yaitu:

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aktiva lancar setelah dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Berdasarkan pengertian-pengertian modal kerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena modal kerja merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dan untuk menghasilkan laba dalam jangka pendek sehingga penggunaan modal kerja tersebut dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.1 Konsep Modal Kerja

Menurut **Martono (2005:72)** untuk memudahkan dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja, dikenal 3 konsep modal kerja yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan.

2. Konsep kualitatif

Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi. Sebagian aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian lagi benar-benar dipergunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang disebut modal kerja neto (*net working capital*).

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan

(*income*), baik pendapatan saat ini (*current income*) maupun pendapatan masa yang akan datang (*future income*). Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Jadi berdasarkan pengertian konsep modal kerja di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari dan untuk menghasilkan laba jangka pendek. Sehingga dengan demikian penggunaan modal kerja tersebut dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.2 Jenis-Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut **Sawir (2005:132)** dapat digolongkan kedalam beberapa golongan yaitu:

1. Modal Kerja Permanen

Yaitu modal kerja yang secara teratur harus ada pada perusahaan untuk mendukung operasi-operasi yang dijalankan perusahaan.

Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi dalam:

a. Modal Kerja Primer

Yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal Kerja Normal

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan-kegiatan normal perusahaan yang sering dikaitkan dengan luas produksi dari perusahaan tersebut.

2. Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara:

a. Modal Kerja Musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

b. Modal Kerja Siklis

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Misalnya ada pemogokan buruh, banjir, dan perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Baik sifatnya tetap maupun berubah-ubah yang disesuaikan dengan perubahan keadaan pada saat itu.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja menurut **Kasmir(2010:217-218)** adalah sebagai berikut:

1) Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan perusahaan yang bergerak dalam bidang non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis perusahaan menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2) Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara dicicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Semakin lunak syarat kredit yang diberikan kepada pembeli, mengakibatkan semakin besar modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.

3) Waktu produksi

Waktu produksi artinya adalah jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan makin besar modal kerja yang dibutuhkan, demikian pula sebaliknya.

4) Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

2.1.4 Unsur-Unsur Modal Kerja

Menurut **Sawir (2005:57)** unsur-unsur modal kerja terbagi tiga, yaitu:

1. Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Dalam pengertian ini termasuk pula simpanan uang yang ada pada suatu bank. Kas dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan finansial perusahaan.

Penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi maupun adanya penambahan modal pemilik perusahaan dalam bentuk kas.

- 3) Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek yang lain serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan dan berkurangnya aktiva lancar selain kas dan diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga, atau dividen dari investasinya. Sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Menurut Manullang **dan Sinaga (2005:25-26)**, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kas adalah:

- 1) Tersedianya kredit jangka pendek dari bank. Bila perusahaan mendapat izin dari bank untuk meminjam dana jangka pendek sewaktu-waktu maka kas tidak perlu tersedia dalam jumlah besar.
- 2) Tingkat suku bunga pasar. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar atau yang ada di pasar. Jika jumlah uang yang tersedia banyak, maka tingkat suku bunga rendah dan apabila jumlah uang yang tersedia sedikit, maka tingkat suku bunga tinggi.
- 3) Variasi dan fluktuasi aliran kas. Bila aliran kas itu selalu salah arah dan berfluktuasi, maka jumlah kas yang harus tersedia juga turut terpengaruhi.

4) *Compensating Balance*. *Compensating balance* adalah saldo minimum yang ditentukan oleh bank. Jadi, bank tempat perusahaan tersebut menjadi nasabah juga dapat mempengaruhi jumlah kas yang harus tersedia.

5) *Persediaan besi kas*. *Persediaan* yang dipergunakan untuk kebutuhan modal perusahaan.

Keynes dalam buku karangan **Sartono (2008:415)**, mengidentifikasikan tiga motif dalam mempertahankan kas:

1) *Kebutuhan untuk transaksi*

Karena aliran kas masuk tidak sama dengan aliran kas keluar, maka diperlukan adanya kas untuk melakukan transaksi usaha, seperti membayar upah tenaga kerja, pajak, dividen dan pengadaan persediaan.

2) *Kebutuhan untuk berjaga-jaga*

Karena ketidakpastian aliran kas pada masa datang dan kemampuan meminjam perusahaan untuk menambah kebutuhan dana. Bila perusahaan dapat mengetahui dengan pasti aliran kasnya, maka kebutuhan kas untuk berjaga-jaga akan relatif kecil.

3) *Kebutuhan untuk spekulasi*

Kebutuhan kas untuk memperoleh keuntungan karena perubahan harga surat berharga.

2. Piutang

Piutang merupakan kekayaan perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit. Menurut Bambang Riyanto dalam buku karangan **Manullang dan Sinaga (2005:38-40)**, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi piutang adalah:

1) Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga demikian. Artinya, perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang, dan meski berisiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya keselamatan kredit lebih diutamakan daripada profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran yang pendek atau pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin tinggi penetapan batas maksimal yang

diberikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang diinvestasikan ke dalam piutang.

4) Kebijakan dalam penagihan piutang

Kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktiva lancar ini, namun dapat memperkecil risiko tidak tertagihnya piutang. Kebijakan ini ditempuh dengan memungut secara langsung atau memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan yang melakukan piutang.

5) Kebiasaan pembayaran pelanggan

Sebagian pelanggan mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, sedangkan sebagian lagi tidak demikian. Perbedaan cara pembayaran ini tergantung kepada penilaian mereka terhadap kedua alternatif tersebut untuk mencari yang terbaik dan yang paling menguntungkan.

Kebiasaan pelanggan untuk membayar dengan cash discount period atau sesudahnya akan berefek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar pelanggan membayar dalam masa discount, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas. Artinya, investasi dalam piutang semakin kecil.

3. Persediaan

Persediaan barang atau investasi merupakan elemen dari modal kerja. Penentuan besarnya investasi dalam persediaan barang merupakan masalah yang penting bagi perusahaan. Karena persediaan mempunyai akibat langsung terhadap keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mengadakan persediaan barang yang cukup, sehingga memungkinkan untuk beroperasi dengan efisien.

Ada tiga bentuk utama persediaan perusahaan yaitu:

1) Persediaan bahan mentah

Bahan mentah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir perusahaan. Jumlah bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan tergantung pada:

- a. *Lead time* (waktu yang dibutuhkan sejak pemesanan sampai bahan diterima).
- b. Jumlah pemakaian.
- c. Jumlah investasi dalam persediaan.
- d. Karakteristik fisik dari bahan mentah yang dibutuhkan.

2) Persediaan barang dalam proses

Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi.

Tingkat penyelesaian suatu barang dalam proses tergantung pada panjang serta kompleksnya proses produksi yang dilaksanakan.

3) Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.

2.1.5 Sumber-Sumber Modal Kerja

Menurut **Sawir (2005:141)** sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
- 2) Adanya penambahan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun proses depresiasi.
- 3) Adanya penambahan hutang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya.

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal harus memperhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal tersebut. Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan jumlah pasiva. Menurut **kasmir (2010:219-221)**, berikut ini adalah beberapa sumber modal kerja dalam suatu perusahaan yang dapat digunakan:

1) Hasil operasi perusahaan

Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu ditambah dengan penyusutan. Seperti cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara.

2) Keuntungan penjualan surat berharga

Keuntungan penjualan ini dapat digunakan untuk keperluan modal kerja yang didapat daribesarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya, jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3) Penjualan saham

Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

4) Penjualan aktiva tetap

Yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5) Penjualan obligasi

Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

6) Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya, pinjaman dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7) Memperoleh dana hibah dari lembaga

Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Secara khusus sumber modal kerja dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Pembiayaan permanen

Sumber modal kerja untuk pembiayaan permanen merupakan modal yang digunakan untuk mempertahankan sirkulasi modal perusahaan agar tidak macet atau mengalami kesulitan. Sumber utama modal

kerja untuk pembiayaan permanen adalah modal sendiri namun jika masih kurang dapat ditambahkan dari pinjaman jangka panjang.

2) Pembiayaan lancar

Sumber modal kerja untuk pembiayaan lancar digunakan untuk membiayai modal kerja variabel yang biasa terdiri dari dua sumber. Pertama, modal dari sumber internal, seperti penyusutan, kewajiban yang belum jatuh tempo, dan cadangan dan laba. Kedua, modal dari sumber eksternal seperti kredit perdagangan dan pinjaman.

2.1.6 Penggunaan Modal Kerja

Menurut **Kasmir (2010:222-223)**, modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva suatu perusahaan. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.

Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Artinya ada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan yang digunakan untuk dijual kembali.

3. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga

Artinya pada saat perusahaan menjual surat berharga namun mengalami kerugian dan ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

4. Pembentukan dana

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap sehingga mengurangi modal kerja dari suatu perusahaan.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)

Artinya pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya hutang lancar.

6. Pembayaran hutang jangka panjang (obligasi, hipotek, hutang bank jangka panjang)

Artinya adanya pembayaran hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan hutang bank jangka panjang yang memperkecil atau mengurangi modal kerja yang ada disuatu perusahaan.

7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.

Artinya perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi

Artinya pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

9. Dan penggunaan lainnya.

Penggunaan modal kerja di atas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri.

Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubahapabila terjadi:

1. Pembelian barang dagangan dan barang lainnya secara tunai.
2. Pembelian surat berharga secara tunai.
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

2.1.7 Manajemen Modal Kerja

Pengertian manajemen modal kerja menurut **Kasmir (2010:210-211)** adalah sebagai berikut:

Modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal

kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam dalam perusahaan.

2.1.8 Arti Penting dan Tujuan Manajemen Modal Kerja

Menurut **Kasmir (2010:214-215)**, pentingnya manajemen modal kerja perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan adalah:

1. Bahwa kegiatan manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu, atau dengan kata lain sebagian besar waktu dialokasikan untuk mengelola modal kerja yang ada diperusahaan.
2. Investasi dalam aktiva lancar, cepat sekali berubah dan sering sekali mengalami perubahan serta cenderung labil. Perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa lebih dari separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Artinya, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva. Dengan kata lain, lebih dari separuh jumlah aktiva diinvestasikan dalam aktiva lancar.
4. Khusus bagi perusahaan kecil manajemen modal kerja sangat penting karena investasi dalam aktiva tetap dapat ditekan dengan menyewa, tetapi investasi lancar dalam piutang dan sediaan tidak dapat dihindarkan harus segera terpenuhi.

5. Bagi perusahaan yang relatif kecil fungsi modal kerja juga amat penting. Hal ini disebabkan perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada hutang jangka pendek, seperti hutang dagang, hutang bank 1 tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
6. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, sediaan, dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, maka akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
2. Dengan manajemen modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.

5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.1.9 Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Menurut **Sutrisno (2007:45-47)** untuk menentukan besarnya modal kerja, bisa digunakan beberapa metode penentuan besarnya modal kerja, yaitu:

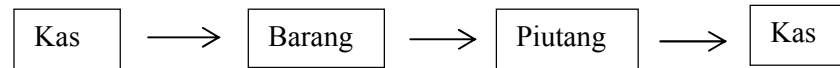
1) Metode keterikatan dana

Untuk menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi , yakni:

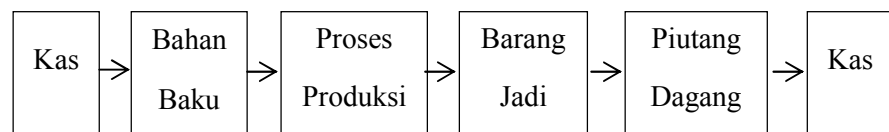
a. Periode terikatnya modal kerja

Periode terikatnya modal kerja adalah jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. Semakin lama periode terikatnya modal kerja akan semakin memperbesar jumlah kebutuhan modal kerja, demikian sebaliknya bila periode terikatnya modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja juga semakin kecil. Periode terikatnya modal kerja pada perusahaan perdagangan biasanya lebih rendah dibanding perusahaan industri. Periode terikatnya

modal kerja pada perusahaan perdagangan bisa digambarkan sebagai berikut:



Sedangkan pada perusahaan industri, periode terikatnya modal kerja digambarkan sebagai berikut:



b. Proyeksi pengeluaran kas rata-rata per hari

Pengeluaran kas per hari merupakan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, pembayaran upah, pembayaran biaya pemasaran, dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya.

2) Metode perputaran modal kerja

Dengan metode ini besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, dengan makin lamanya periode perputaran maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan makin besar. Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerja pun semakin besar.

2.1.10 Laporan Sumber dan penggunaan Modal Kerja

Kasmir (2010:228-229) mengemukakan bahwa laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Laporan perubahan ini disebut juga dengan *Statement of fund* atau *Statement of financial change*.

Dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja.
3. Komposisi modal kerja.
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham.
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari hutang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
7. Jumlah aktiva yang telah dijual.

2.1.11 Perputaran Modal kerja

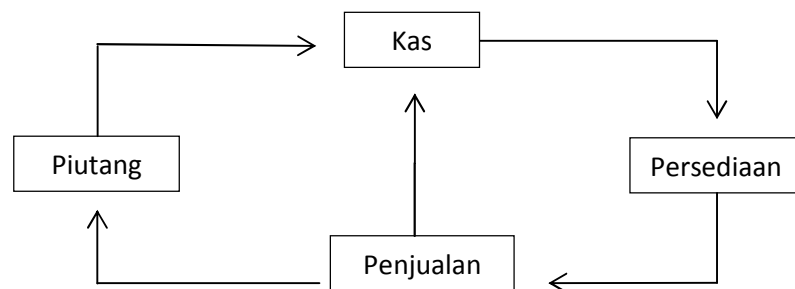
Salah satu alat untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau *working capital turnover*. Dengan diketahui perputaran modal kerja dalam suatu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi dapat dikatakan perputaran modal kerja merupakan

salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, mengukur seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode.

Menurut Kasmir (2010:224-225), rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

Gambar II.1 : Perputaran Modal Kerja



Sumber: Sawir (2005:131)

Modal kerja rata-rata dapat dicari dengan menjumlahkan modal kerja tahun pertama dan modal kerja tahun kedua kemudian dibagi dua.

Komponen perputaran modal kerja meliputi:

a) Perputaran kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaannya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin tidak efisien. Karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau

tidak dipergunakan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva atau utang lancar. **Komaruddin (2005:63)** menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Jika dibuat dalam bentuk rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$$

Makin tinggi *turnover* ini makin baik. Karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales tersebut.

b) Perputaran piutang

Piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit netto dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah (**Jumingan, 2006:127**).

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit netto}}{\text{rata - rata piutang}}$$

c) Perputaran persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga dimasa yang akan datang. Harapan dapat menjual lebih banyak barang atau harga jual akan meningkat, sehingga mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang (Jumingan, 2006:128).

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata - rata}}$$

2.1.12 Pengertian Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut S. Munawir (2005:115) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Sedangkan menurut Harahap (2008:304) menambahkan bahwa rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.1.13 Rasio Profitabilitas

Menurut **Husnan (2004:72)**, Rasio profitabilitas adalah rasio yang berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yaitu:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase di bawah kenaikan penjualan

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini disebut *pure profit* yang berarti bahwa profit yang dihasilkan benar-benar murni berasal dari hasil operasi perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya, rasio ini untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba operasi dari sejumlah penjualan yang dicapai.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Rasio laba bersih ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio inilah yang umumnya digunakan untuk dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih suatu perusahaan.

4. *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini sering disebut dengan *Return On Total Assets* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

5. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferred) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan.

Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

6. Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah rupiah yang diterima suatu perusahaan untuk setiap lembar saham biasa.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

2.1.14 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid. Kas juga merupakan sumber daya yang dapat digunakan untuk pengeluaran yang tidak terduga sebelumnya, sehingga dapat mengurangi resiko krisis likuiditas. Setiap perusahaan harus memiliki tingkat perputaran kas yang baik, dalam artian tidak terlalu tinggi maupun tidak terlalu rendah. Jika perputaran kas terlalu tinggi, perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan dalam menginvestasikan dana dalam memperoleh keuntungan dan adanya dana yang tidak produktif. Tetapi jika tingkat perputaran kas terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya

pengaturan kas yang bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan likuiditas. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas dapat positif, negatif ataupun tidak berpengaruh sama sekali. Jika perusahaan memiliki tingkat perputaran kas yang baik maka secara otomatis akan mampu memperoleh profitabilitas yang baik pula, begitu juga sebaliknya. (Syamsuddin, 2004:200)

2.1.15 Pengaruh perputaran piutang dengan Profitabilitas

Dalam usaha untuk memperbesar volume penjualannya maka perusahaan mengambil kebijakan yaitu dengan menjual secara kredit. Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Apabila penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap. (Jumingan, 2006:127)

Perputaran piutang (*receivable turnover*) dimaksudkan untuk mengukur aktivitas dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi piutang perusahaan menunjukkan bahwa:

- a. Pengelolaan piutang dalam perusahaan tersebut berjalan dengan baik karena periode waktu yang dibutuhkan dalam penagihan piutang akan semakin meningkat.
- b. Aliran kas masuk kepada perusahaan akan semakin tinggi sehingga dana yang diperoleh dapat digunakan sebagai investasi dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Piutang dapat ditingkatkan dengan cara memperketat kebijakan penjualan kredit dalam suatu perusahaan misalnya memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijakan seperti ini cukup sulit untuk dilakukan, karena apabila semakin ketat penjualan kredit yang dilakukan perusahaan mengakibatkan kemungkinan volume penjualan akan menurun sehingga hal itu bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan tetapi akan membawa perusahaan dalam keadaan buruk dan profitabilitas perusahaan menjadi menurun yang mengakibatkan suatu perusahaan terancam tidak dapat beroperasi.

2.1.16 Pengaruh perputaran persediaan dengan Profitabilitas

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut **(Munawir, 2004:35)**. ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Salah satu penilaian yang digunakan untuk melihat baik tidaknya pengelolaan persediaan dalam suatu perusahaan adalah dengan menghitung

*inventory turnover*nya (perputaran persediaan). Tingkat perputaran persediaan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau tingkat penjualan yang telah ditentukan.

Sementara menurut **Syamsuddin (2009:48)** mengatakan bahwa semakin tinggi *turnover* yang diperoleh, semakin efisien perusahaan didalam melaksanakan operasinya. Setiap *turnover* baik yang menyangkut bahan mentah, barang dalam proses maupun barang jadi akan mengakibatkan berkurangnya jumlah *operating cash* yang dibutuhkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas adalah hubungan yang searah dimana jika perputaran persediaan semakin tinggi maka profitabilitas akan meningkat dan apabila perputaran persediaan semakin rendah maka profitabilitas akan menurun. Hal ini dapat kita lihat jika tingkat perputaran persediaan semakin tinggi maka biaya persediaan yang dibutuhkan akan semakin rendah dan modal yang tertanam dalam persediaan tersebut akan semakin cepat dikonversikan menjadi kas sehingga akan meningkatkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari persediaan tersebut. Apabila tingkat perputaran persediaan semakin rendah maka biaya persediaan lama dikonversikan

menjadi kas sehingga akan menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari persediaan.

2.1.17 Modal Kerja Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam harta dipandang sebagai modal. Islam mengajarkan kita agar dapat mengontrol cara memperoleh dan menggunakan harta tersebut. Karena harta merupakan sesuatu yang berharga bagi manusia tetapi Allah melarang umat manusia untuk mencintai hartanya secara berlebihan. Allah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga)”.

Surat Al Baqarah ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya:

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada mu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa harta yang kita miliki merupakan sarana bagi Allah untuk menguji iman. Dimana kebanyakan manusia mempunyai kecintaan yang berlebihan terhadap harta benda yang mereka miliki. Harta yang dijelaskan dalam ayat di atas seperti emas, perak, binatang ternak dan sawah atau ladang. Allah menguji iman kita dengan rasa takut, lapar dan kekurangan harta. Seperti takut harta yang dimiliki hilang, rusak dan lain sebagainya.

Dalam Al Quran juga menjelaskan tentang etika dalam melakukan utangpiutang, dimana hal tersebut dijelaskan dalam surat Albaqarah ayat 282:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قَدَّيْتُمْ بِدِينِ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَنْ يُمْلََّهُ فَهُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَاتَانِ مِنْ تَرَاضُونَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
تَنْضِلَ إِحْدَهُمَا فَتُكْرَمَ إِحْدَهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا
وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَاءِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ
تَدِيرُونَ فَابْيِّنْهُمْ فَلَئْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّلْتُمْ فَآتِهِ فَسَوْفَ بِكُمْ
وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ كُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧٨٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah (akalnya) atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu

membayarinya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada sdsosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah jika kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menysulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Adapun kesimpulan dari ayat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Apabila melakukan utang piutang sebaiknya kita menuliskannya dan ditulis dengan benar. Maksudnya adalah penulis tidak melakukan kebohongan terhadap apa yang hendak dituliskannya.
- b. Sebaiknya orang yang berhutang tersebut mendiktekan apa yang akan ditulis tersebut dengan jujur.
- c. Apabila yang berhutang tersebut tidak dalam keadaan sehat, seperti lemah akal maupun keadaannya, maka walinya dapat mendiktekannya.
- d. Dalam utang piutang harus ada saksi yang terdiri dari dua saksi laki-laki. Namun jika tidak ada dua laki-laki, maka yang menjadi saksi dapat dilakukan oleh satu orang laki-laki dan dua orang perempuan. Hal ini bertujuan agar mereka saling mengingatkan apabila salah seorang diantara mereka ada yang lupa.
- e. Apabila perdagangan itu dilakukan secara tunai, maka tidak apa-apa bila kita tidak menuliskannya. Dalam melakukan jual beli sebaiknya terdapat saksi dan ditulis. Dimana penulis dapat membantu meringankan kesulitan pihak yang melakukan utang piutang tersebut apabila terjadi masalah.

2.2 Penelitian terdahulu

- a. Rahmah (2011) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur PMA dan PMDN yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) periode 2004-2008)”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur PMA dan PMDN yang terdaftar di *bursa efek indonesia*(BEI) tahun 2004-2008 dengan sampel sebanyak 39 perusahaan. Berdasarkan hasil dari uji-t, perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Berdasarkan uji-f menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROI. Nilai adjusted R square sebesar 0,218 yang menunjukkan bahwa sebesar 21,8% ROI dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan status perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan oleh variabel lain.
- b. Annisa (2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* periode 2005-2011)”. Berdasarkan hasil uji-f atau secara simultan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap

rentabilitas ekonomis pada PT. Medco Tbk yang dibuktikan dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $24,367 > 3,01$. Nilai R^2 sebesar 0,753 yang berarti bahwa sebesar 75,3% variabel rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

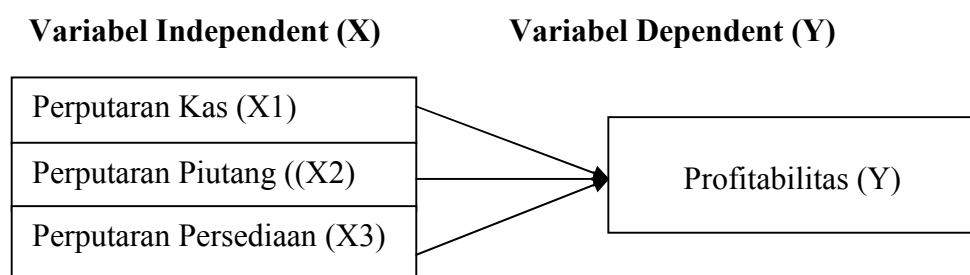
- c. Ni Nyoman Menuh (2008) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar”. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji regresi serempak (F-test) dan uji regresi parsial (t-test). Berdasarkan hasil penelitian oleh Ni Nyoman Menuh (2008) dapat diketahui bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap rentabilitas ekonomi dan mempunyai hubungan yang positif karena t_{hitung} dengan probabilitas penolakan hipotesis lebih dari 5 persen. Sedangkan efisiensi modal kerja mempunyai pengaruh nyata dan pengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi dengan nilai signifikan kurang dari 5 persen. Sedangkan analisis regresi dengan menggunakan uji-f secara simultan mengatakan bahwa perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), dan efisiensi penggunaan modal kerja (X4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap rentabilitas ekonomi. Tingkat rentabilitas ekonomi sebesar 98,8% dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan efisiensi modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 1,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti **Sugiyono (2009 : 89)**.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar II.2 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik **(Sugiyono, 2009:93)**.

Berdasarkan model penelitian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk secara simultan

Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk secara simultan.

Ha: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk secara parsial.

Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk secara parsial.

2.5 Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan penggunaan modal kerja dengan menggunakan indikator seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas. Operasional dalam penelitian ini dituangkan dalam smatrik sebagai berikut:

Tabelll.1 : Operasional Variabel

No	Variabel	Formula	Skala
----	----------	---------	-------

1	Perputaran kas (X_1) merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.	$\text{perputarankas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$	Rasio
2	Perputaran piutang (X_2) terjadi karena adanya penjualan secara kredit. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata.	$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit neto}}{\text{rata - rata piutang}}$	Rasio
3	Perputaran persediaan (X_3) menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi	$\text{Perputaranpersediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio
4	Profitabilitas (Y) merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$	Rasio

Sumber: Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk. Perusahaan ini berlokasi di Gedung Graha Niaga Lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 58 Jakarta yang bergerak dibidang Energi dan Industri.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Medco Energi Internasional Tbk yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006-2011 yang sumber datanya diperoleh dari situs www.idx.com.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2009:115) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah PT. Medco Energi Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2009:116) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan untuk memilih sampel adalah data laporan keuangan pada PT. Medco Energi Internasional Tbk yang terdiri dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dalam bentuk triwulan selama kurun waktu 6 tahun periode 2006-2011. Dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 24 laporan keuangan triwulan.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada di www.idx.com. Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu 6 tahun yaitu pada tahun 2006-2011 pada perusahaan PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel merupakan hubungan kausal atau fungsional. Analisis regresi digunakan bila kita ingin

mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara individual.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun secara simultan. Disamping itu, analisis regresi juga memiliki fungsi untuk meramalkan atau memprediksikan perubahan variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independennya dan dapat digunakan untuk menentukan pengaruh dominan salah satu variabel independen terhadap variabel dependennya. (Suharyadi, 2004:469)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugiyono, 2005:250).

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel independen 1

b_2 = Koefisien regresi variabel independen 2

b_3 = Koefisien regresi variabel independen 3

x_1 = perputaran kas

x_2 = perputaran piutang

x_3 = perputaran persediaan

e = standar error

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat mengujian asumsi klasik, yaitu:

1) Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk mendeteksi adanya distribusi normal, maka bisa melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (**Santoso, Singgih 2004: 214**).

2) Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu masalah penyimpangan dalam regresi linier berganda. Jadi uji autokorelasi adalah pengujian pada model regresi, di mana bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Pengujian yang digunakan untuk mengetahui

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (\hat{u}_t - \hat{u}_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n \hat{u}_t^2}$$

autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* yang dikembangkan oleh *J. Durbin dan G. Watson* dengan rumus sebagai berikut :

Menurut **Santoso (2005:242)** cara melihat besaran *Durbin Watson* pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Jika nilai *Durbin-Watson* tidak dapat memberikan kesimpulan apakah data yang digunakan terbebas dari autokorelasi atau tidak, maka perlu dilakukan *Run-Test*. Pengambilan keputusan didasarkan pada acak atau tidaknya data, apabila bersifat acak dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi. Menurut **Ghozali (2005:96)** acak atau tidaknya data didasarkan pada batasan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $\geq \alpha = 0,05$, maka observasi terjadi secara acak.
- b. Apabila nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$, maka obeservasi terjadi secara tidak acak.

3) Multikolinieritas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Untuk itu maka dapat digunakan rumus Varian Inflataion Faktor (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi. Sehingga dapat di formulasikan sebagai berikut:

Asumsi multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolineritas juga dapat ditentukan nilai tolerance 0,10(**Ghozali, 2006:92**).

4) Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual, dari suatu pengamatan -pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterpot*. Jika bentuk pola tertentu , maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas (**Ghozali,2005:69**).

3.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji atau memeriksa apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji- F

Uji- F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2004:168) sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2004:168) adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.8 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Nilai R^2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin

mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen (**Sulaiman, 2004:14**).

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Medco Energi berdiri pada tanggal 9 Juni 1980 berdasarkan hukum Republik Indonesia. Nama perseroan ini telah berubah tiga kali yang pertama yaitu PT. Meta Epsi Pribumi Drilling Company pada saat pendiriannya yaitu pada tahun 1980 kemudian menjadi PT. Medco Energi Corporation sebelum penawaran saham perdana ke publik pada 1994 dan yang terakhir berubah menjadi PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2000, sebagai tindak lanjut dari selesainya restrukturisasi utang pada akhir 1999, Perseroan memulai usahanya sebagai perusahaan penyedia jasa anjungan pemboran dan merupakan kontraktor pemboran swasta Indonesia pertama.

Di usianya yang ke-32 tahun, Medco Energi telah tumbuh menjadi kelompok usaha yang maju, berkantor pusat di Indonesia dan bergerak disektor energi terpadu dengan fokus pada industri Eksplorasi dan produksi minyak dan gas, ketenagalistrikan dan industri hilir.

4.1.1 Visi Perusahaan

Visi dari PT. Medco Energi Internasional Tbk adalah dapat menjadi perusahaan energi pilihan bagi investor, mitra kerja, pemegang saham, karyawan dan masyarakat umum. Untuk itu perusahaan terus berupaya mewujudkan proyek yang ada serta mengejar kesempatan bisnis dalam bidang energi di Indonesia dan luar negeri.

4.1.2 Misi Perusahaan

Misi dari PT. Medco Energi Internasional Tbk adalah mengembangkan sumber daya energi menjadi portofolio investasi yang menguntungkan.

4.1.3 Tata Nilai

1. Profesional

- 1) Kompeten dalam bidangnya.
- 2) Memiliki semangat juara.
- 3) Meningkatkan kemampuan diri setiap saat.
- 4) Memiliki kemampuan profesional dan mengetahui batas kemampuannya.

2. Etis

- 1) Menjalankan usaha secara adil dengan integritas moral yang tinggi.
- 2) Menerapkan standar etika tertinggi setiap saat.
- 3) Mengerti dan menaati kebijakan-kebijakan perseroan mengenai etika dan *Good Corporate Government*.

3. Terbuka

- 1) Mendorong informalitas dan keterbukaan dalam berkomunikasi.
- 2) Membangun suasana dan saling percaya diantara karyawan dan manajemen di Medco Energi Group
- 3) Memiliki rasa keterbukaan dalam tata pikir, tata laku dan tata kerja.

4. Inovatif

- 1) Membangun budaya untuk selalu ingin lebih maju.

- 2) Senantiasa mencari terobosan demi tercapainya hasil atau proses yang lebih baik, lebih aman, lebih murah dan lebih cepat.
- 3) Memiliki kematangan intelektual.

4.2 Strategi Korporasi

- 1) Membangun usaha dengan pertumbuhan yang menguntungkan berdasarkan tiga kegiatan usaha utama, yaitu E&P Migas, Ketenagalistrikan, dan Industri Hilir dengan memanfaatkan sumber bahan bakar fosil maupun bahan bakar yang dapat diperbarui.
- 2) Mengembangkan posisi yang kuat di bidang industri bahan bakar yang dapat diperbarui dalam lima sampai delapan tahun ke depan melalui rekonfigurasi dan fokus ulang terhadap kegiatan industri hilir dengan memanfaatkan sumber daya pertanian Indonesia yang berlimpah.
- 3) Meningkatkan posisi Perseroan di pasar migas global dengan memperjelas arah dari kegiatan internasional Perseroan.
- 4) Mengembangkan kegiatan Perseroan dengan pengalokasian modal secara fleksibel dan inovatif melalui unit “Inkubator Bisnis Baru.”
- 5) Meningkatkan efektifitas organisasi dengan menerapkan pengawasan keuangan secara disiplin, menanamkan budaya kinerja tinggi dan mengembangkan kompetensi karyawan.

4.3 Tinjauan Operasi

Medco Energi Bergerak di enam segmen usaha yaitu:

1. Eksplorasi dan produksi minyak dan gas

Mencakup kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas di Indonesia dan Internasional.

2. Kontrak lain dan jasa terkait

- 1) Penyedia jasa eksplorasi dan produksi minyak dan gas di Kesultanan Oman.
- 2) Jasa penunjang kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas.
- 3) Distribusi gas.
- 4) Eksplorasi dan produksi *coal bed methane*.
- 5) Pertambangan batu bara.

3. Kimia atau industri hilir

Kegiatan usaha industri hilir meliputi usaha pemrosesan gas dari gas terasosiasi untuk produksi *Liquified Petroleum Gas* (LPG), penyimpanan dan distribusi bahan bakar *High Speed Diesel* (HSD), serta produksi bio-etanol tingkat industri.

4. Ketenagalistrikan

Kegiatan usaha ketenagalistrikan fokus kepada kegiatan penyedia tenaga listrik dan penunjang ketenagalistrikan.

5. Perdagangan.

6. Pendanaan untuk memenuhi kegiatan operasi grup Medco Energi.

4.4 Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan standar tertinggi merupakan komitmen dari seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan

MedcoEnergi dan anak perusahaannya. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran, telah tertanam dalam nilai-nilai perusahaan MedcoEnergi dan menjadi Budaya Kerja Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai Visi MedcoEnergi untuk menjadi “Perusahaan Energi Pilihan” bagi investor, pemegang saham, mitra kerja, karyawan, serta masyarakat umum. Berkat penerapan tata kelola perusahaan dengan standar tertinggi, MedcoEnergi dapat memperkuat daya saing dan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, antara lain pemegang saham, karyawan, masyarakat dan pemerintah setempat, pemerintah pusat, bahkan mitra kerja asing maupun pemerintah negara lain dimana Perseroan beroperasi.

Dalam menerapkan tata kelola perusahaan, MedcoEnergi senantiasa memastikan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten, pengelolaan risiko usaha dan mitigasinya, pengelolaan keuangan yang berhati-hati, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan menghindari benturan kepentingan.

Sesuai dengan komitmen Dewan Komisaris dan Direksi untuk terus meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan dengan standar tertinggi, Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan fungsi pengendalian internal, antara lain dengan memaksimalkan peran dan tugas komite-komite, serta penerapan fungsi kepatuhan yang ditunjang oleh kegiatan auditor baik internal maupun eksternal.

Disamping itu, melalui penerbitan Buku Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Tata Perilaku di awal 2009, Dewan Komisaris dan Direksi MedcoEnergi dan anak perusahaannya terus menggalakkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik agar semakin menjadi budaya kerja di MedcoEnergi. Untuk itu, berbagai program internalisasi telah dilakukan dan akan terus dilanjutkan sampai dengan 2011.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan MedcoEnergi mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Peraturan Bapepam-LK), Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI), serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha MedcoEnergi. Disamping itu, MedcoEnergi juga mengadopsi Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang diperkenalkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan Pedoman Umum *Good Corporate Governance Indonesia* (Pedoman GCG Indonesia).

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) MedcoEnergi memiliki wewenang yang tidak dapat diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar MedcoEnergi. Setiap pemegang saham yang namanya tercatat

dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan berhak menggunakan hak yang diberikan oleh hukum atas saham yang dimilikinya. Hak tersebut termasuk hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS dan menerima dividen yang dibayarkan oleh Perseroan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas melakukan pengawasan secara umum maupun secara khusus serta memberi nasihat kepada Direksi sesuai Anggaran Dasar MedcoEnergi. Jumlah anggota Dewan Komisaris MedcoEnergi terdiri dari sedikitnya tiga orang. Setiap anggota diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali untuk jangka waktu berikutnya. Dalam hal ini, RUPS memiliki hak untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris setiap saat sebelum berakhirnya jangka waktu pengangkatannya apabila anggota dari Dewan Komisaris tersebut dianggap tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

3. Direksi

Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan MedcoEnergi untuk kepentingan MedcoEnergi sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi wajib mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai ketentuan anggaran dasar MedcoEnergi. Jumlah anggota Direksi MedcoEnergi terdiri dari sedikitnya tiga orang. Setiap anggota diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali untuk jangka waktu berikutnya. Dalam hal ini, RUPS

memiliki hak untuk memberhentikan anggota Direksi setiap saat sebelum berakhirnya jangka waktu pengangkatannya apabila anggota dari Direksi tersebut dianggap tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

4. Sekretaris Perusahaan

Sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.4 dan Peraturan PT. Bursa Efek Indonesia No.I-A, Unit Sekretaris Perusahaan di MedcoEnergi berfungsi sebagai penghubung antara MedcoEnergi dengan para pemegang saham, Bapepam-LK, BursaEfek, otoritas pasar modal lainnya, serta masyarakat secara umum. Disamping itu, Unit Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk senantiasa mengikuti perkembangan segala peraturan dan perundangan yang berlaku terkait Pasar Modal, Perseroan Terbatas maupun peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan bidang usaha dan kegiatan usaha MedcoEnergi dan anak perusahaannya. Unit Sekretaris Perusahaan di MedcoEnergi bekerja sama dengan Unit Hukum Korporasi, bertanggung jawab untuk memberi masukan kepada Direksi maupun Dewan Komisariat setiap perubahan dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan memastikan perubahan tersebut dipatuhi oleh Perseroan dan anak perusahaannya. Unit Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam memastikan diterapkannya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dengan standar

tertinggi di MedcoEnergi, sekaligus juga dipatuhinya seluruh ketentuan dalam Anggaran DasarMedcoEnergi dan anak perusahaan.

5. Hubungan Investor

Fungsi utama Hubungan Investor (IR) di MedcoEnergi masih samadengan tahun-tahun sebelumnya yaitu mendukung Dewan Direksidalam menyebarluaskan kinerja Perseroan yang lalu, serta strategiPerseroan saat ini dan di masa depan. IR merupakan tempatdimana informasi mengenai kinerja dan perkembangan terakhir dariPerseroan dipusatkan sebelum disampaikan kepada para pemangkukepentingan. Sebagai pusat informasi yang memiliki *database* yang sangat lengkap, IR juga memelihara hubungan yang eratdengan para analis maupun manajer investasi sebagai pemangkukepentingan perusahaan. Pada situasi tertentu, IR juga memberi informasi terkini kepada perusahaan-perusahaan pemeringkat. Pada saat ini, Perseroan memiliki beberapa perangkat investasi yangtersedia bagi investor yaitu: ekuitas, dua obligasi dalam mata uangrupiah dan Medium Term Notes dalam mata uang dolar AmerikaSerikat. Materi presentasi IR yang disiapkan dan diterbitkan secaraberkala di situs Perseroan, masih merupakan media favorit bagipara pemangku kepentingan untuk mencari tahu informasi tentangMedcoEnergi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa variabel independen yaitu *penggunaan modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan)*, dan variabel dependen yaitu *profitabilitas* yang diwakili oleh *Rasio Net Profit Margin (NPM)*. Penelitian ini dilakukan pada PT. Medco Energi Internasional Tbk tahun 2006-2011.

1. Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva lancar atau bisa dikatakan aktiva lancar – hutang lancar. Penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk membiayai biaya operasional perusahaan sehari-hari, seperti: pengeluaran gaji, pengeluaran pembelian bahan baku, pembentukan dana, pembelian aktiva tetap, pembiayaan hutang jangka panjang, pembelian dan penarikan saham yang beredar, dan penggunaan lainnya. Penggunaan modal kerja dikatakan optimal apabila jumlah modal kerja yang digunakan dalam suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Penggunaan modal kerja dapat diketahui dengan melihat perputaran modal kerja suatu perusahaan, seperti: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Semakin tinggi perputaran masing-masing unsur modal kerja maka semakin tinggi pula penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan.

Tabel V.1 : Perkembangan Perputaran Kas PT. Medco Energi Internasional Tbk dalam bentuk triwulan dari tahun 2006-2011 (dalam rupiah)

Tahun	Bulan	Penjualan Bersih	Kas rata-rata	Perputaran Kas
2006	Maret	177.258.841	67.668.192	2,260 kali
	Juni	371.030.631	148.035.425	2,513 kali
	September	544.067.126	154.773.966	3,515 kali
	Desember	792.405.487	168.566.188	4,701 kali
2007	Maret	179.874.507	204.042.868	0,882 kali
	Juni	403.358.322	187.327.572	2,153 kali
	September	641.437.165	17.002.0836	3,773 kali
	Desember	981.876.534	225.765.695	4,349 kali
2008	Maret	334.547.554	255.557.235	1,309 kali
	Juni	709.125.093	253.910.127	2,793 kali
	September	972.185.373	35.763.4056	2,718 kali
	Desember	1.286.327.783	400.367.050	3,213 kali
2009	Maret	134.908.846	324.977.995	0,415 kali
	Juni	311.028.995	315.303.015	0,986 kali
	September	482.236.856	195.563.367	2,466 kali
	Desember	667.801.378	224.294.673	2,977 kali
2010	Maret	186.023.443	277.172.563	0,671 kali
	Juni	397.099.744	285.217.580	1,392 kali
	September	632.776.009	217.368.547	2,911 kali
	Desember	929.853.450	172.240.237	5,399 kali
2011	Maret	255.139.758	239.564.358	1,065 kali
	Juni	580.041.370	331.687.591	1,749 kali
	September	850.474.720	430.465.886	1,976 kali
	Desember	1.143.294.528	600.888.540	1,903 kali

Sumber: PT. Medco Energi Internasional Tbk

Dari tabel V.1 di atas dapat kita lihat bahwa perputaran kas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dalam periode 2006-2011 dalam bentuk triwulan berfluktuatif. Dapat kita lihat pada bulan Maret tahun 2009 perputaran kas nya rendah sebesar 0,415 kali karena penjualan bersihnya sebesar Rp.134.908.846.000.000, sedangkan rata-rata kasnya sebesar Rp.324.977.995.000.000. Ini berarti bahwa rata-rata kas jauh lebih besar dari pada yang digunakan jadi perusahaan mempunyai modal kerja yang cukup untuk menjalankan operasinya dengan efektif dan efisien.

Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perputaran kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi profitabilitasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kasnya maka semakin rendah profitabilitasnya.

Sedangkan pada bulan desember tahun 2010 perputaran kas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk cukup tinggi dari pada bulan-bulan lainnya periode 2006-2011 naik sebesar 5,399 kali dalam triwulan. Ini di pengaruhi oleh penjualan bersih yang cukup tinggi sebesar Rp.929.854.450.000.000 dari pada rata-rata kasnya sebesar Rp.172.240.237.000.000. Sehingga perputaran kas pada bulan desember 2010 lebih tinggi dari pada jumlah kas dan perusahaan bisa atau dapat berada dalam keadaan profitabilitas karena banyak kas yang digunakan dari pada kas yang tersedia.

Setiap perusahaan harus memiliki tingkat perputaran kas yang baik, dalam arti tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Apabila tingkat perputaran terlalu tinggi, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana agar memperoleh keuntungan dan adanya dana yang tidak produktif. Tetapi apabila tingkat perputaran kasnya terlalu rendah, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Oleh karena itu, harus ada pengaturan kas yang bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan resiko.

Tabel V.2: Perkembangan Perputaran Piutang PT. Medco Energi Internasional Tbk dalam bentuk triwulan dari tahun 2006-2011 (dalam rupiah)

Tahun	Bulan	Penjualan Bersih	Piutang rata-rata	Perputaran Piutang
2006	Maret	177.258.841	96.203.033	1,843 kali
	Juni	371.030.631	198.165.774	1,877 kali
	September	544.067.126	193.822.014	2,807 kali
	Desember	792.405.487	187.478.979	4,227 kali
2007	Maret	179.874.507	196.074.258	0,917 kali
	Juni	403.358.322	206.254.735	1,956 kali
	September	641.437.165	199.992.175	3,207 kali
	Desember	981.876.534	236.849.728	4,146 kali
2008	Maret	334.547.554	272.678.313	1,227 kali
	Juni	709.125.093	247.188.325	2,869 kali
	September	972.185.373	241.306.696	4,029 kali
	Desember	1.286.327.783	267.156.964	4,815 kali
2009	Maret	134.908.846	282.775.954	0,477 kali
	Juni	311.028.995	230.147.331	1,351 kali
	September	482.236.856	287.348.303	1,678 kali
	Desember	667.801.378	279.168.080	2,392 kali
2010	Maret	186.023.443	270.667.830	0,687 kali
	Juni	397.099.744	261.774.525	1,517 kali
	September	632.776.009	284.475.686	2,224 kali
	Desember	929.853.450	444.810.553	2,090 kali
2011	Maret	255.139.758	448.414.735	0,569 kali
	Juni	580.041.370	314.932.808	1,842 kali
	September	850.474.720	27.286.5529	3,117 kali
	Desember	1.143.294.528	251.684.157	4,543 kali

Sumber: PT. Medco Energi Internasional Tbk

Dari tabel V.2 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan perputaran piutang pada perusahaan PT. Medco Energi Internasional Tbk dalam bentuk triwulan periode 2006-2011 berfluktuatif. Pada bulan maret 2009 perputaran piutang PT. Medco Energi Internasional Tbk rendah dari pada tahun lain-lainnya yaitu sebesar 0,477 kali. Ini berarti modal yang tertanam dalam investasi makin besar karena dana yang tertanam dalam piutang semakin lama kembali sebagai kas masuk dan perusahaan tidak bisa membeli persediaan barang lagi yang akan dijual kembali,

sehingga operasional perusahaan tidak bisa berjalan dengan baik dan menyebabkan profitabilitas menurun.

Sedangkan pada bulan desember tahun 2008 perputaran piutang tinggi dari bulan-bulan lainnya sebesar 4,815 kali dalam triwulan. Ini berarti modal yang tertanam dalam investasi makin kecil karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali menjadi kas masuk. Kas masuk ini selanjutnya digunakan untuk membeli persediaan barang yang akan dijual lagi demikian seterusnya.

Untuk mendorong volume penjualan, Perusahaan sering melakukan penjualan secara kredit disamping adanya penjualan tunai. Resiko yang ditimbulkan akibat dari penjualan secara kredit lebih besar dibandingkan penjualan secara tunai. Apabila semakin besar jumlah piutang maka akan semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Demikian juga sebaliknya semakin rendah jumlah piutang maka semakin kecil pula resiko yang ditanggung perusahaan tetapi profitabilitas perusahaan juga akan menurun karena perusahaan tidak dapat meningkatkan volume penjualan perusahaan sehingga perusahaan bisa terancam dalam kebangkrutan.

Oleh sebab itu perusahaan melakukan penjualan secara kredit supaya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan bisa terhindar dari kebangkrutan. Dengan demikian perusahaan dapat beroperasi normal dalam menjalankan aktivitas perusahaannya sehari-hari.

Tabel V.3: Perkembangan Perputaran Persediaan PT. Medco Energi Internasional Tbk dalam bentuk triwulan dari tahun 2006-2011 (dalam rupiah)

Tahun	Bulan	Penjualan Bersih	Piutang rata-rata	Perputaran Piutang
2006	Maret	90.389.678	21.949.925	4,118 kali
	Juni	178.018.040	48.667.981	3,658 kali
	September	273.658.416	56.518.430	4,842kali
	Desember	504.947.267	54.051.086	9,342 kali
2007	Maret	101.714.196	47.985.704	2,120 kali
	Juni	212.949.349	47.575.590	4,476 kali
	September	340.775.224	50.425.531	6,758 kali
	Desember	613.588.442	58.984.846	10,402 kali
2008	Maret	213.874.099	51.555.120	4,148 kali
	Juni	444.775.737	41.463.827	10,727 kali
	September	558.343.929	47.149.715	11,842 kali
	Desember	776.228.038	40.836.745	19,008 kali
2009	Maret	83.953.772	37.005.841	2,269 kali
	Juni	217.212.415	41.956.252	5,177 kali
	September	338.294.204	44.257.467	7,644 kali
	Desember	438.685.002	43.298.212	10,132 kali
2010	Maret	112.947.025	42.920.353	2,632 kali
	Juni	243.328.433	41.801.379	5,821 kali
	September	405.837.547	39.594.751	10,250 kali
	Desember	642.089.857	37.796.109	16,988 kali
2011	Maret	165.708.424	38.683.310	4,284 kali
	Juni	397.624.505	41.016.749	9,694 kali
	September	572.047.758	43.586.668	13,124 kali
	Desember	768.122.286	46.036.525	16,85 kali

Sumber: PT. Medco Energi Internasional Tbk

Dari tabel V.3 di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa perputaran persediaan pada PT. Medco Energi Internasional Tbk mengalami fluktuatif setiap bulannya selama periode 2006-2011. Dapat kita lihat pada bulan desember tahun 2010 tingkat perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 16,988 kali dalam triwulan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi maka perusahaan bisa memperkecil risiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan

pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Sedangkan pada bulan maret tahun 2009 perputaran persediaan turun sebesar 2,269 kali dalam triwulan. Ini bisa menjadi sebuah ancaman bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kerugian karena persediaan barang masih banyak, dan ongkos penyimpanan bisa bertambah karena harus mengeluarkan biaya buat pemeliharaan persediaan tersebut. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin sedikit modal kerja yang diperlukan dan semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh.

2. Profitabilitas (*Net Profit margin*).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya (modal kerja) yang ada. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dapat dihitung dengan *Gross profit margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *return On Invesment*, *Return Of Equity*, *Earning Per Share*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator *Rasio Net Profit Margin* untuk mengukur tingkat profitabilitas. Berikut perkembangantingkat profitabilitas PT. Medco Energi Internasional Tbk.

Tabel V.4 : Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2006-2011 (dalam rupiah).

Tahun	Bulan	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2006	Maret	15.818.533	177.258.841	8,924
	Juni	55.088.384	372.030.631	14,807
	September	33.832.360	544.067.126	6,218
	Desember	38.170.363	792.405.487	4,817
2007	Maret	15818533	179874507	8.794
	Juni	29589847	403358322	7.336
	September	38355045	641437165	5.980
	Desember	2147530492	981876534	218.717
2008	Maret	1875317951	334547554	560.553
	Juni	1948654042	709125093	274.797
	September	2120287292	972185373	218.095
	Desember	1980223646	1286327783	153.944
2009	Maret	1989489284	134908846	1.474.691
	Juni	2073697491	311028995	666.722
	September	1890709942	482236856	392.071
	Desember	2040509378	667801378	305.556
2010	Maret	2085388191	186023443	1.121.035
	Juni	2064421578	397099744	519.875
	September	2099750845	632776009	331.832
	Desember	2278068237	929853450	244.992
2011	Maret	2244223704	255139758	879.606
	Juni	2329918846	580041370	401.681
	September	2419370600	850474720	284.473
	Desember	2587397459	1143294528	226.311

Sumber: PT. Medco Energi Internasional Tbk

Dari tabel V.4 di atas dapat kita lihat bahwa Profitabilitas PT. Medco Energi Internasional Tbk mengalami fluktuasi yang berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba belum maksimal. Karena bisa dilihat dari besarnya *profitabilitas* perusahaan selama periode 2006-2011 (triwulan). Pada bulan Maret – desember 2006 *profitabilitas* memang mengalami penurunan secara fluktuatif sebesar 8,92%, 14,80%, 6,21%, dan 4,82%.

Begitu juga dengan tahun berikutnya periode 2006-2011 (triwulan) juga mengalami penurunan yang berfluktuasi dan ini berarti perusahaan Medco belum bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal. *Profitabilitas* perusahaan menurun secara fluktuatif setiap triwulan selama periode 2006-2011 sebesar 8,80%, sampai dengan 226,33% (untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 5.4 di atas). Rasio yang berfluktuasi ini menandakan belum efisiennya penggunaan modal kerja pada PT. Medco Energi Internasional Tbk yang mengakibatkan penurunan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, hal ini perlu menjadi perhatian bagi perusahaan agar dapat menggunakan atau mengelola modal kerjanya dari tahun ketahun secara optimal sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal.

5.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen kedua memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah

normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal, begitu juga sebaliknya. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel V.5 berikut:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Netprofit	.164	24	.094	.924	24	.072

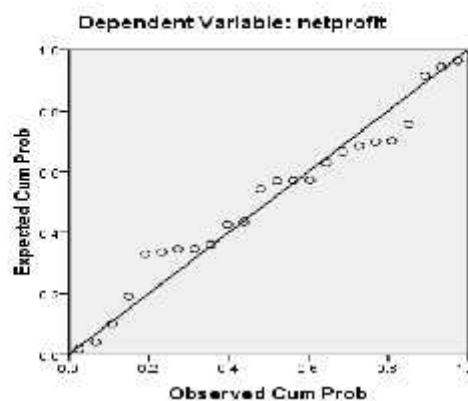
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Dari tabel V.5 diperoleh signifikan pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,094. Kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai signifikan $> \alpha$ yang telah ditentukan. Karena nilai signifikan (sig) yaitu 0,094 $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel profitabilitas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Grafik V.1 : Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Dari grafik V.1 di atas dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Untuk itu maka dapat digunakan rumus *Varian Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi.

Asumsi multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinieritas juga dapat ditentukan jika nilai *tolerance* di atas 0,10.

Tabel V.6: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.717	3.692		6.695	.000		
perputarankas	-3.727	1.714	-.477	-2.174	.042	.541	1.850
perputaranpiutang	-5.289	2.207	-.663	-2.396	.026	.340	2.940
perputaranpersediaan	1.489	.533	.709	2.795	.011	.405	2.468

a. Dependent Variable: netprofit

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

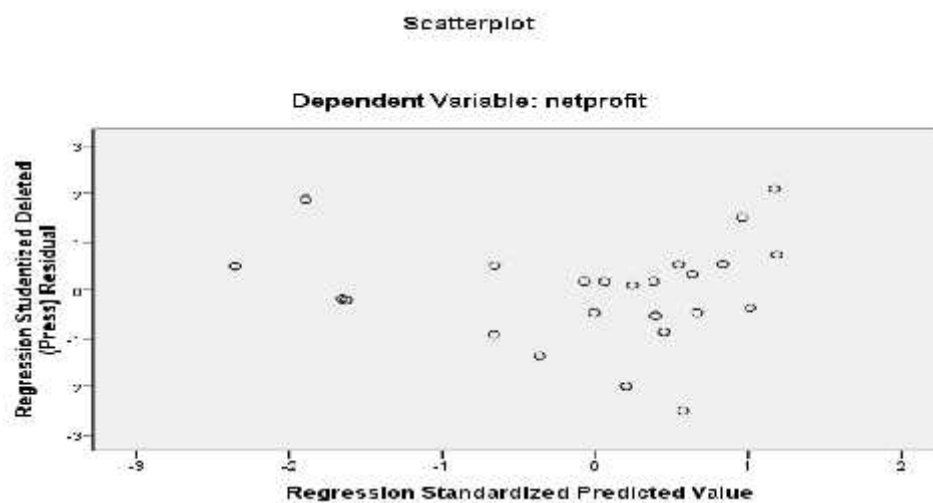
Berdasarkan tabel V.6 di atas, diketahui bahwa variabel perputaran kas mempunyai nilai tolerance sebesar 0,541 dengan nilai VIF sebesar 1,850. Karena nilai tolerance sebesar $0,541 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar

1,850 < 10. Dan variabel perputaran piutang memiliki nilai tolerance sebesar 0,340 > 0,1 dan VIF sebesar 2,940 < 10. Sedangkan variabel perputaran persediaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,405 > 0,1 dan VIF sebesar 2,468 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent terbebas dari pengaruh multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Grafik V.2 : Scatterplot



Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Pada grafik scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0, penyebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam time series pada waktu yang berbeda. Salah satu uji yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- a. Jika angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif. .

Tabel V.7: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.401	8.02049	1.333

a. Predictors: (Constant), perputaranpersediaan, perputarankas, perputaranpiutang

b. Dependent Variable: netprofit

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Tabel V.7 di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,333 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

5.1.3 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. analisa regresi ini dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, penggunaan modal kerja digunakan dalam model penelitian ini untuk menentukan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan menggunakan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.8: Hasil Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.717	3.692		6.695	.000		
perputarankas	-3.727	1.714	-.477	-2.174	.042	.541	1.850
perputaranpiutang	-5.289	2.207	-.663	-2.396	.026	.340	2.940
perputaranpersediaan	1.489	.533	.709	2.795	.011	.405	2.468

a. Dependent Variable: netprofit

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Dari tabel V.8 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu:

$$Y = 24,717 - 3,727X_1 - 5,289X_2 + 1,489X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta sebesar 24,717 menyatakan bahwa jika perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) sama dengan nol maka profitabilitas juga tetap sebesar 24,717 atau 24,72%.

2. Koefisien regresi X_1

Koefisien variabel independen (X_1) sebesar -3,727 berarti bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -3,727 atau -3,73%.

3. Koefisien Regresi X_2

Koefisien variabel independen (X_2) sebesar -5,289 berarti bahwa apabila perputaran piutang mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -5,289 atau -5,29%.

4. Koefisien Regresi X_3

Koefisien variabel independen (X_3) sebesar 1,489 berarti bahwa apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 1,489 atau 1,49%.

5.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji atau memeriksa apakah koefisien regresi yang didapat signifikan.

1. Uji F

Uji- F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan

regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel V.9: Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1181.968	3	393.989	6.125	.004 ^a
	Residual	1286.565	20	64.328		
	Total	2468.533	23			

a. Predictors: (Constant), perputaranpersediaan, perputarankas, perputaranpiutang

b. Dependent Variable: netprofit

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Tabel V.9 menunjukkan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} adalah 6,125 dengan tingkat signifikansi 0,004. Nilai F_{tabel} dengan derajat bebas $V_1 = 3$ dan $V_2 = 20$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 3,10. Dari hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,125 > 3,10$ yang berarti H_0 ditolak. Kesimpulan yang sama juga bisa diperoleh dengan membandingkan nilai sig. dengan taraf signifikansi. Karena nilai sig. $< \alpha$ yaitu $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel V.10: Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.717	3.692		6.695	.000
Perputarankas	-3.727	1.714	-.477	-2.174	.042
Perputaranpiutang	-5.289	2.207	-.663	-2.396	.026
Perputaranpersediaan	1.489	.533	.709	2.795	.011

a. Dependent Variable: netprofit

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Penentuan hipotesis penelitian diterima atau ditolak yaitu dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau nilai sig. dengan α . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig. $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

dengan kata lain variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pengolahan data tabel di atas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi untuk perputaran kas sebesar 0,042 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai sig. $< \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Bila dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,174 < 2,074$ maka H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas.

Penolakan tersebut disebabkan karena tingkat perputaran kasnya terlalu rendah, maka perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu harus ada pengaturan kas yang bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan resiko.

Demikian juga dengan perputaran piutang yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 $< 0,05$. Karena nilai sig. $< \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Bila dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,396 < 2,074$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penolakan ini disebabkan karena belum optimalnya perusahaan dalam mengelola perputaran piutangnya. Apabila semakin banyak waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, maka semakin banyak modal kerja yang

diperlukan dan jika tingkat perputarannya rendah maka secara otomatis tingkat profitabilitasnya juga akan rendah. Tetapi apabila semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, maka semakin sedikit modal kerja yang diperlukan dan jika tingkat perputarannya semakin tinggi secara otomatis tingkat profitabilitasnya juga akan tinggi.

Sedangkan perputaran persediaan yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 dengan taraf signifikannya sebesar 0,05. Karena nilai $\text{sig.} > \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Bila dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,795 > 2,074$ maka H_0 ditolak.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Penerimaan tersebut merupakan akibat dari perputaran persediaan yang lancar. Karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dapat memperkecil resiko kerugian yang terjadi dalam suatu perusahaan akibat dari penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, serta menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Dengan meningkatnya perputaran kas dan perputaran piutang tidak menjamin akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. Namun dengan meningkatnya perputaran persediaan menjamin akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.

5.1.5 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Nilai R² mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R² (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen.

Tabel V.11: Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.401	8.02049	1.333

a. Predictors: (Constant), perputaranpersediaan, perputarankas, perputaranpiutang

b. Dependent Variable: netprofit

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,401. Koefisien ini menunjukkan bahwa 40,1% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan modal kerja berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk, dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2006-2011. Setelah melakukan analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 24,717 menyatakan bahwa jika perputaran kas (X_1),

perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) sama dengan nol maka profitabilitas juga tetap sebesar 24,717 atau 24,71%. Koefisien variabel perputaran kas (X_1) sebesar -3,727 berarti bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -3,727 atau -3,73%. Dan koefisien variabel perputaran piutang (X_2) sebesar -5,289 berarti bahwa apabila perputaran piutang mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -5,289 atau -5,29%. Sedangkan koefisien variabel perputaran persediaan (X_3) sebesar 1,489 berarti bahwa apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 1,489 atau 1,49%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang. Namun terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hal tersebut terbukti dari hasil uji t untuk variabel perputaran kas, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,174 < 2,074$ dengan nilai sig. $< \alpha$ yaitu $0,042 < 0,05$. Untuk variabel perputaran piutang diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,396 < 2,074$ dengan nilai sig. $< \alpha$ yaitu $0,026 < 0,05$. Dan variabel perputaran persediaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,795 > 2,074$ dengan nilai sig. $< \alpha$ yaitu $0,011 < 0,05$. Sedangkan secara simultan dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,125 > 3,10$ dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji-f terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modal kerja

terhadap profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dan perusahaan telah mampu menggunakan modal kerjanya secara optimal.

Hal tersebut sejalan jika dibandingkan dengan teori. Didalam teori dikatakan Jika perputaran kas terlalu tinggi, perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan dalam menginvestasikan dana dalam memperoleh keuntungan dan adanya dana yang tidak produktif. Tetapi jika tingkat perputaran kas terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya pengaturan kas yang bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan likuiditas. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas dapat positif, negatif ataupun tidak berpengaruh sama sekali. Jika perusahaan memiliki tingkat perputaran kas yang baik maka secara otomatis akan mampu memperoleh profitabilitas yang baik pula, begitu juga sebaliknya (**Syamsuddin, 2004:200**).

Begitu juga dengan piutang, merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Piutang memerlukan waktu yang lebih pendek untuk diubah menjadi kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. Semakin tinggi

tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan. Semakin tinggi aliran kas masuk akan semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk investasi usaha dan meningkatkan keuntungan perusahaan (**Jumingan, 2006:127**).

Sedangkan persediaan adalah elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. **Syamsuddin (2009:48)** mengatakan bahwa semakin tinggi *turnover* yang diperoleh, semakin efisien perusahaan didalam melaksanakan operasinya. Setiap *turnover* baik yang menyangkut bahan mentah, barang dalam proses maupun barang jadi akan mengakibatkan berkurangnya jumlah *operating cash* yang dibutuhkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan.

BAB VI PENUTUP

Sebagai akhir dari penulisan dalam bab ini, disampaikan beberapa kesimpulan dan saran yang relevan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan penelitian analisis data yang telah dilakukan.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan data-data yang diperoleh dapat diketahui bahwa penggunaan modal kerja pada PT. medco Energi Internasional Tbk mengalami fluktuasi. Hal tersebut terbukti dengan hasil perolehan perhitungan perputaran modal kerja, seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang terus mengalami fluktuasi.
2. Berdasarkan data-data yang diperoleh juga dapat diketahui bahwa profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun ke tahunnya terus mengalami fluktuasi yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum maksimal. Hal tersebut sebanding dengan penggunaan modal kerja juga berfluktuasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitasnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, maka semakin rendah pula profitabilitasnya.

3. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien perputaran kas sebesar -3,727 atau -3,73% yang berarti apabila perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -3,73%.
4. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien perputaran piutang sebesar -5,289 atau -5,29% yang berarti apabila perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -5,29%.
5. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien perputaran persediaan sebesar 1,489 atau 1,49% yang berarti apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1,49%.
6. Nilai signifikansi sebesar 0,027 dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,125 > 3,10$ yang berarti H_0 ditolak. Model regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel penggunaan modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.
7. Nilai signifikansi untuk perputaran kas sebesar 0,042 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,174 < 2,074$ maka H_0 diterima. Model regresi ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas.
8. Nilai signifikansi untuk perputaran piutang sebesar 0,026 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,396 < 2,074$ maka H_0 diterima. Model regresi ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.

9. Nilai signifikansi untuk perputaran persediaan sebesar 0,011 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,795 > 2,074$ maka H_0 ditolak. Model regresi ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
10. Nilai R^2 sebesar 0,401 yang berarti bahwa sebesar 40,1% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran kas, piutang dan persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan:

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dan menekan biaya operasional serta memperhatikan setiap ekspansi usaha yang akan dilakukan agar tidak terjadi peningkatan kas, piutang dan persediaan yang tidak efektif. Terlalu banyak alokasi pada aktiva lancar menyebabkan hilangnya potensi laba yang dihasilkan jika diinvestasikan pada aktiva tetap. Oleh karena itu hendaknya pihak manajemen perusahaan harus mampu mempertahankan modal kerjanya.
2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan meningkatkan volume penjualan sehingga laba bersih juga akan meningkat.
3. Penelitian ini masih belum sempurna, sehingga diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih

lanjut dan meninjau kembali dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan modal kerja (elemen-elemen modal kerja yaitu: perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Medco Energi Internasional Tbk atau perusahaan-perusahaan lainnya. Karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Medco yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) saja. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan menambahkan instrumen dan menambahkan data yang lebih lengkap lagi yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jumingan. 2006. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Keown, Arthur J et. All. 2005. *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Manullang, Marihot dan Dearlina Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Martono, dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*, Ekonisia. Yogyakarta.
- Menuh, Ni Nyoman. 2008. *Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar*. Jurnal, STIMI Handayani Denpasar, Vol. 6 No. 1. 2008.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmah, Aulia. 2011. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008)*. Skripsi, Tidak Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rochaety, Eti dan Ratih Tresnati. 2007. *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharyadi, Purwanto S. K. 2004. *STATISTIKA: untuk ekonomi & keuangan modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulaiman, Wahid. 2004 *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. 2007 *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Syamsuddin, Lukman. 2009 *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.